

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA MATERI
PERMASALAHAN SOSIAL MELALUI METODE *BLENDED LEARNING* PADA
MASA PANDEMI *COVID 19* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI
TERPADU UNGGULAN 1**

JULAIKA YUSVANINGSIH
SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung
E-mail: ikayusva34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 peserta didik. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi peserta didik XI IPS 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode *blended learning* pada masa pandemi Covid 19. Hasil ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari dua aspek yaitu berdasarkan kehadiran peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari siklus I hingga mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari rata-rata 71,59 pada siklus I pertemuan mengajar 1 menjadi 80,24 pada siklus II pertemuan mengajar 4.

Kata kunci: metode pembelajaran, *blended learning*, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes using the *blended learning* method during the Covid pandemic; This research is a classroom action research. The research was carried out in two cycles with each cycle consisting of 2 meetings by going through the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class XI IPS 2 of SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung for the academic year 2020/2021, totaling 29 students. Sources of data used are informants, places or locations, events, documents, or archives. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. Data analysis used quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the sociology learning outcomes of XI IPS 2 students at SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung experienced an increase after the application of the *blended learning* method during the Covid-19 pandemic. These results were shown by an increase in student learning outcomes in each cycle. Improving student learning outcomes is seen from two aspects, namely based on student attendance and student learning outcomes. Student learning outcomes have increased as indicated by the increase in the average score of students from cycle I to an increase in cycle II, from an average of 71.59 in the first cycle of teaching meeting 1 to 80.24 in the second cycle of teaching meeting 4.

Keywords : learning methods, *blended learning*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku dan potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2017). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam hal ini kompetensi guru dalam menciptakan perubahan perilaku melalui proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan sangat berdampak positif pada hasil belajar. Berdasarkan Permendiknas nomor 16 (2007) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi dan sikap profesional guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan optimal apabila guru mampu merencanakan melaksanakan proses belajar sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut. Pada proses pembelajaran guru berperan aktif dalam mengajar agar dapat menyajikan pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Namun pada masa pandemi ini hal tersebut tidak dapat terwujud dengan baik dikarenakan guru tidak dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik.

Dampak pandemi *Covid 19* merubah sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. hal ini disebabkan kebijakan pemerintah seperti *isolasi social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam situasi yang tidak menguntungkan saat ini, menjadi tantangan tersendiri bagi guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru harus dapat belajar dan memanfaatkan media pembelajaran secara daring. Disini guru dituntut menyajikan pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif agar dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru dapat mengkombinasi media pembelajaran agar tidak monoton dan mewujudkan situasi pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan bagi peserta didik.

Kenyataan dikelas tempat penulis mengajar, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi terdapat kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pada saat ini proses pembelajaran interaktif terhambat sehingga penyampaian materi tidak maksimal yang menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga sulit tercapai. Dampaknya hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Pembelajaran yang kurang interaktif juga menurunkan minat peserta didik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada Pembelajaran Jarak Jauh di kelas XI IPS 2 pada awal pembelajaran bulan Agustus 2020, ditemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya kurangnya perhatian peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari 29 peserta didik di kelas XI IPS 2 hanya 45% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting bagi pemenuhan standar pendidikan dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan baik peserta didik maupun guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah metode *blended learning*. Driscoll & Carliner (dalam Istiningasih & Hasbullah, 2015) mengemukakan bahwa dalam metode *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi *e-learning* dan multimedia, seperti video *streaming*, *virtual class*, *animasi teks online* yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Graham (2005) menyebutkan

blended learning secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka). Metode pembelajaran seperti ini sangat cocok digunakan pada kondisi pandemi *covid 19* saat ini.

Penerapan metode *blended learning* akan merubah proses belajar peserta didik dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi juga dapat menggunakan fasilitas *e-learning* yang dapat diakses oleh peserta didik dimana saja dan kapan pun. Penerapan metode *blended learning* ini, diharapkan menarik minat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *blended learning*. Metode *blended learning* diterapkan dengan memberikan materi secara tatap muka melalui aplikasi *Zoom* dikarenakan kondisi pandemi *COVID 19* dan di upload pada *e-learning* yang juga menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tahun pelajaran 2020/2021 semester I dengan jumlah 29 orang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu mulai dilaksanakan bulan 4 Agustus 2020 sampai dengan 24 Oktober 2020, yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Data penelitian yang dikumpulkan berupa segala aktifitas pembelajaran berupa interaksi peserta didik dengan guru dan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang bersumber dari dokumen atau arsip, yang antara lain berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik, dan daftar penilaian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas virtual. Kemudian tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung mengenai implementasi dari metode *blended learning*. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain adalah lembar observasi, dokumentasi dan instrumen tes.

Lembar observasi akan diisi oleh peneliti dengan cara memberi nilai pada pilihan yang tepat menurut pengamatan dan mengkategorikan hasil belajar peserta didik. Adapun kategorinya sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Skor	Kategori Hasil Belajar
$0 \leq x < 75$	Rendah
$75 \leq x < 90$	Sedang
$90 \leq x \leq 100$	Tinggi

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan sebagai berikut:

- daya serap perorangan, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100
- daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 70% yang telah dicapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100

Kemudian dilanjut menggunakan melakukan pengamatan sebelum tindakan atau siklus awal dimulai. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah 75% dari jumlah peserta didik telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

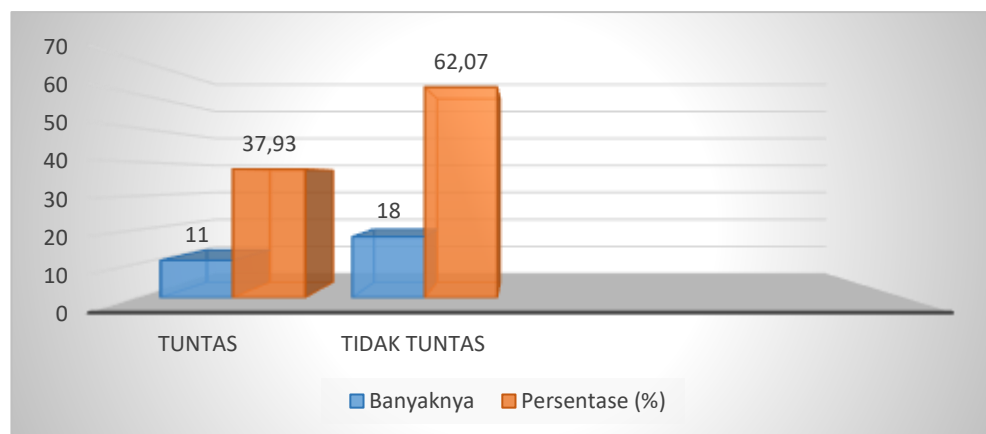
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan data awal diambil pada kegiatan pra siklus yaitu dengan memberikan soal pre test kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi awal kategori hasil belajar peserta didik dan target pencapaian pada masing-masing siklus sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Blended Learning* pada proses pembelajaran. Berikut ini disajikan data hasil Pre test peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian siklus adalah :

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Tindakan atau Prasiklus

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 75$	18	62.07	Rendah
2	$75 \leq x < 90$	9	31.03	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	2	6.90	Tinggi



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Tindakan atau PraSiklus

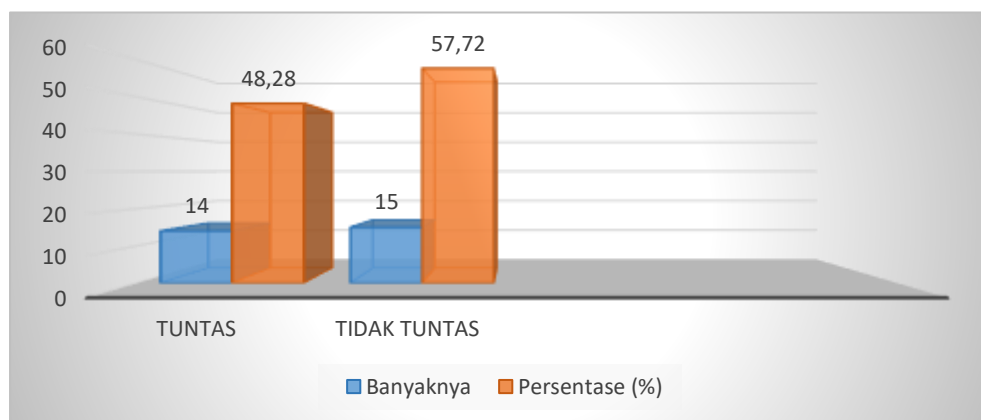
Dari hasil Pretest peserta didik pada tabel pra siklus masih banyak peserta didik yang berada pada Kategori Rendah sehingga belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari 29 peserta didik 18 peserta didik (62.07%) masuk dalam kategori rendah, 9 peserta didik (31.03%) kategori Sedang dan hanya 2 peserta didik (6.90%) kategori tinggi. Sehingga dari 29 peserta didik sebanyak 62.07% peserta didik belum memenuhi KKM (>75). Sedangkan ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus hanya 11 peserta didik (37.93%) sedangkan 18 peserta didik (51,72) belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan data pra siklus tersebut, peneliti menerapkan *Metode Blended Learning* yaitu memberikan akses yang lebih fleksibel bagi peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dalam proses pembelajaran pada materi Permasalahan Sosial dengan menggabungkan beberapa media pembelajaran seperti menggabungkan apk *Zoom* dan *Whatsapp* dalam uraian materi dan diskusi serta tugas dan tes yang di *upload* pada *Aplikasi Google* dalam setiap pembelajaran dimana peserta didik tetap belajar dari rumah dengan menggunakan telepon genggam atau media komunikasi lainnya dan memperhatikan gurunya menjelaskan materi.

Pada Siklus I peneliti melaksanakan pengajaran dalam dua kali pertemuan dengan rangkaian kegiatan setiap pertemuannya yaitu : Perencanaan, pelaksanaan Tindakan, Analisis Hasil dan Refleksi. Dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan Mengajar 1

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 75$	15	51.72	Rendah
2	$75 \leq x < 90$	10	34.48	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	4	13.79	Tinggi

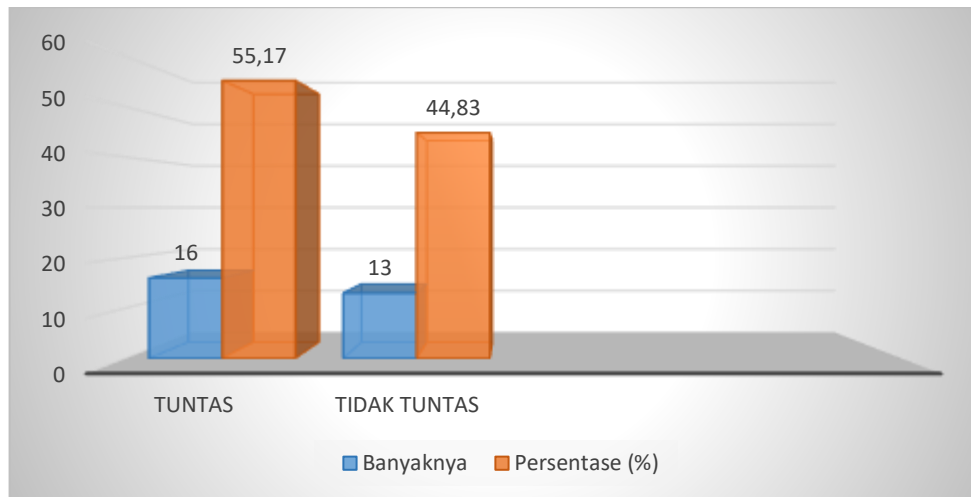


Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 1

Memperhatikan nilai yang dicapai peserta didik dalam penggunaan metode Blended Learning pada Siklus I dari tabel di atas terdapat 15 peserta didik (51,72%) yang termasuk kategori rendah, 10 peserta didik (34,48%) kategori sedang dan 4 peserta didik (13,79%). Sedangkan dari gambar terlihat peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 14 peserta didik (48,28%) dan sebanyak 15 peserta didik (57,72 %) belum mencapai ketuntasan minimal.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan 2

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 75$	13	44.83	Rendah
2	$75 \leq x < 90$	11	37.93	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	5	17.24	Tinggi

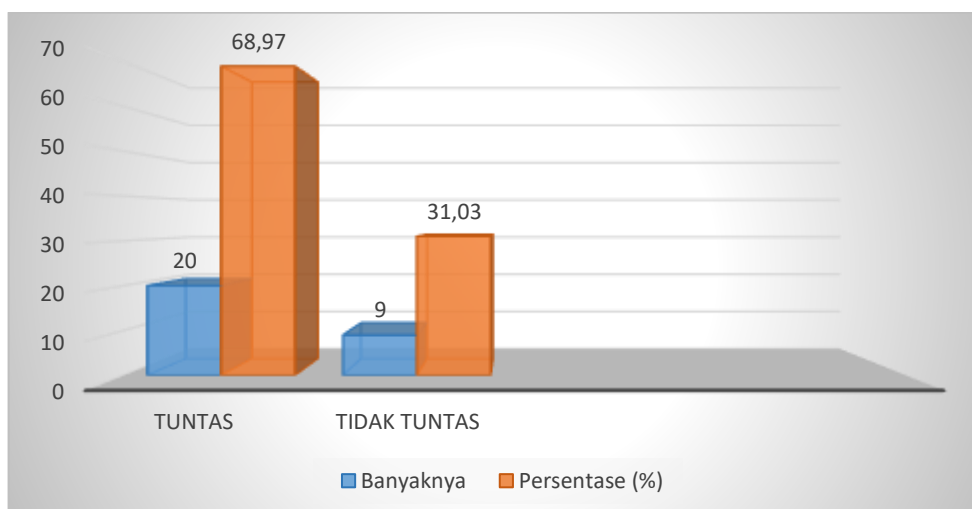


Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 2

Dari tabel terlihat adanya penurunan peserta didik yang masuk pada kategori rendah yakni sebanyak 13 peserta didik (44.83%), sementara pada kategori sedang dan tinggi terdapat peningkatan yakni kategori sedang 11 peserta didik (37,93%) dan kategori tinggi 5 peserta didik (17,24%). Sedangkan data pada gambar menunjukkan sebanyak 16 peserta didik (55,17%) dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 13 peserta didik (44,83%) masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan memperhatikan hasil belajar hingga pertemuan 2 maka diperoleh peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sampai pertemuan 2 tetapi hasil yang diharapkan belum sesuai dengan target sehingga perlu penyempurnaan pada siklus II. Pada siklus II ini di laksanakan pada tanggal, 03 - 17 September 2020 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan 3

No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 75$	9	31.03	Rendah
2	$75 \leq x < 90$	13	44.83	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	7	24.14	Tinggi



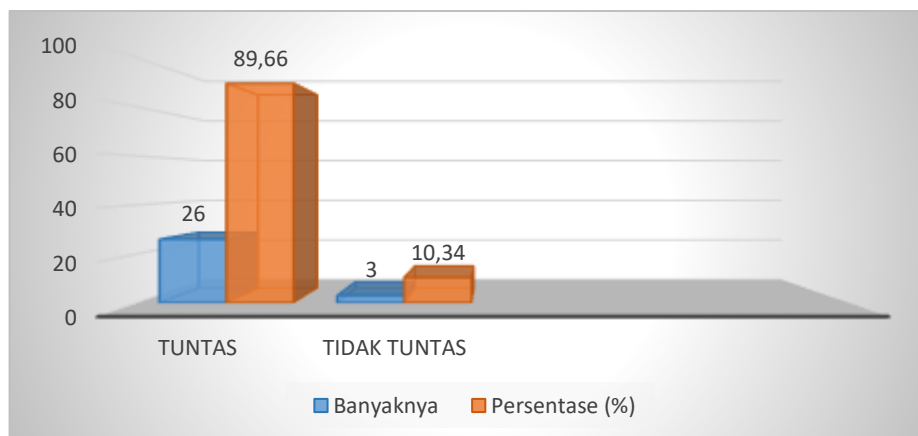
Gambar 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Mengajar 3

Pada tabel diatas menunjukkan adanya penurunan jumlah peserta didik yang berada dalam kategori rendah menjadi 9 peserta didik (31,03). Sementara itu terjadi peningkatan pada peserta didik kategori sedang sebanyak 13 peserta didik (44,83) dan kategori tinggi sebanyak 7 Peserta didik (24,14). Sedangkan Berdasarkan gambar ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 peserta didik (68,97%) dari 29 peserta didik telah mencapai ketuntasan minimal dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 9 orang atau 31,03%. Agar tercapainya target pada penelitian ini maka peneliti melanjutkan ke pertemuan selanjutnya. Adapun hasil yang diperoleh pada pertemuan selanjutnya sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan 4

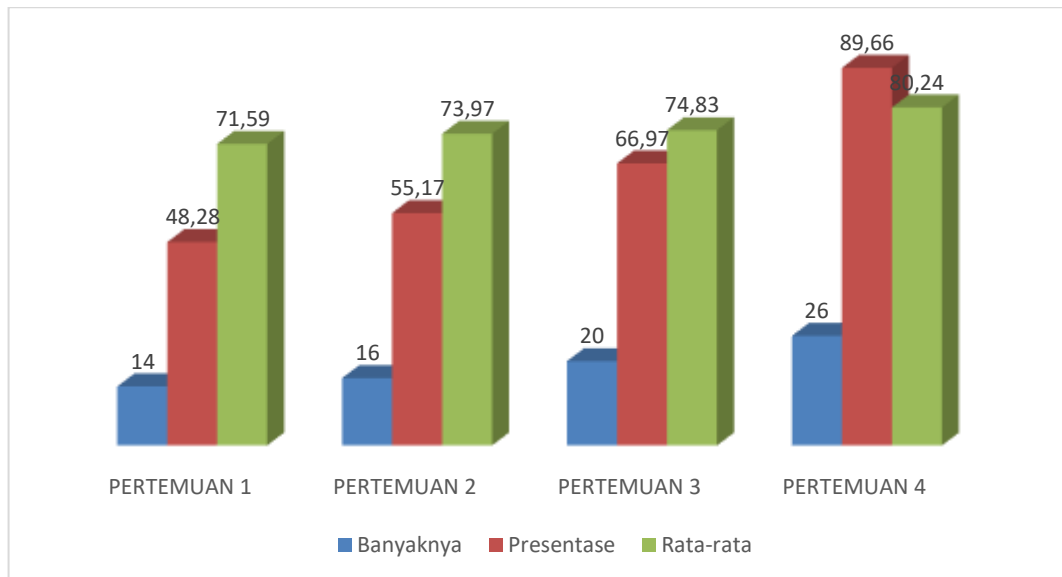
No	Skor	Banyaknya	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq x < 75$	3	10.34	Rendah
2	$75 \leq x < 90$	17	58.62	Sedang
3	$90 \leq x < 100$	9	31.03	Tinggi

Pada tabel terlihat peserta didik yang termasuk pada kategori rendah telah mengalami banyak penurunan Menjadi 3 orang peserta didik (10,34%). Sedangkan kategori sedang Menjadi 17 peserta didik (58,62) dan kategori tinggi 9 peserta didik (31,03 %) yang berarti disini terdapat peningkatan yang semakin baik.



Gambar 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Mengajar 4

Melihat dari nilai yang dicapai peserta didik dalam penggunaan metode Blended learning yang menggabungkan apk Zoom meeting dan penugasan yang diupload pada google classroom yang telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 26 orang peserta didik atau 89.66% dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 3 orang atau 10.34% serta rata-rata nilai individunya 80,24 sehingga terjadi ke tercapaian sesuai indikator keberhasilan penelitian dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran akan diberikan remedial dalam waktu berikutnya sehingga semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Dengan memperhatikan gambar diatas terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I (pertemuan 1 dan 2) hingga siklus II (pertemuan 3 dan 4). Sehingga Berdasarkan data tersebut maka telah terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Kondisi awal yang terjadi sebelum penelitian pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung menunjukkan masih banyak peserta didik yang berada pada Kategori Rendah sehingga belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari 29 orang peserta didik 18 orang peserta didik (62.07%) masuk dalam kategori rendah, 9 orang peserta didik (31.03%) masuk pada kategori Sedang dan hanya 2 orang peserta didik (6.90%) masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dari 29 orang peserta didik sebanyak 62.07% peserta didik yang belum memenuhi KKM (>75). Hal ini selain disebabkan kurangnya motivasi belajar juga disebabkan kurang maksimalnya penyampaian materi dikarenakan masalah durasi waktu pada aplikasi Zoom meeting dan akses internet yang kadang terhambat. Ketidakefektifan ini tentu saja berimbas kepada peserta didik daya serap peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Husamah (2014) *blended learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan program pembelajaran yang maksimal dan berguna bagi peserta didik. *Blended Learning* disini merupakan penggabungan antara metode pembelajaran tradisional dan didukung dengan fasilitas elektronik yang lain. Pembelajaran *blended learning* fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik dituntut harus mandiri dan bertanggung jawab pada pembelajarannya. Suasana pembelajaran *blended learning* mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif pada pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. *Blended Learning* ini bukan dibuat untuk sepenuhnya menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan teori dari Dwiyojo dalam Husamah (2014), makna asli sekaligus yang paling umum dari *blended learning* ini mengacu pada pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (dapat diakses *online* dan *offline*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dziuban, Hartman dan Moskal yang menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat

meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran penuh menggunakan pembelajaran online (dalam Abdullah, 2018). Dari data yang telah dipaparkan di atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *blended learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman peserta didik terhadap materi Sosiologi yang disampaikan peneliti, yakni ketuntasan belajar meningkat dari siklus I hingga siklus II yaitu masing-masing ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama hanya 14 orang peserta didik atau 48,28% saja yang tuntas dan pada siklus II pertemuan keenam meningkat menjadi 16 orang peserta didik atau 55,17% tuntas secara klasikal serta nilai rata-rata peserta didikpun meningkat dari rata-rata siklus I pertemuan pertama 71,59 meningkat pada siklus II pertemuan mengajar keenam menjadi 80,24 sehingga melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 75, walaupun masih ada 3 orang peserta didik atau 10,34% belum mencapai ketuntasan minimal maka akan diberikan tugas remedial dalam pertemuan tersendiri dalam *google classroom* sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar peserta didik terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *blended learning* yaitu menggabungkan antara pembelajaran dengan *apk zoom* dan *google classroom*, dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari siklus I hingga mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari rata-rata 71,59 pada siklus I pertemuan mengajar 1 menjadi 80,24 pada siklus II pertemuan mengajar 4. Sehingga dapat dikatakan kemampuan Peneliti dalam mengelola pembelajaran sudah baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* dengan menggabungkan *aplikasi zoom* dan *google classroom* dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik disetiap siklus dan pertemuan pembelajaran, sehingga menunjukkan terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian ini. Oleh karena itu dari proses penelitian yang telah penulis lalui maka penulis dapat menyarankan beberapa hal :

1. Metode pembelajaran *Blended learning* dengan menggabungkan *apk zoom* dan *google classroom* dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Guru dan peserta didik sangat perlu untuk menguasai teknologi sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh.
3. Peran serta masyarakat terutama orang tua dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). *Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran*. Fikrotuna
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta Arikunto,
- Chaeruman, U. A. (2009). *5 Kunci Meramu Blended Learning secara Efektif*. Tersedia di <http://www.teknologipendidikan.net/?p=>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Copyright (c) 2022 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). *Blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan*. Jurnal Elemen
- Kartono, Kartini. (1990). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Miftahur Reza Irachmat. (2015). *Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran kelas III melalui Permainan Icebreaking di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Mudjiono & Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Purwanto, Ngilim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rizkiyah, A. (2015). Penerapan blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi ke-6r. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi & Supardi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Stein, Jared & Graham, Charles. (2014). *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. New York: Routledge.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Medi